

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan hewan ternak penghasil protein hewani yaitu susu. Sapi perah yang dipelihara di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri merupakan sapi perah bangsa Peranakan *Friesian Holstain* (PFH). Hal ini karena sapi perah bangsa PFH dapat beradaptasi dengan iklim yang ada di Indonesia dan memiliki rata-rata produksi susu yang lebih tinggi dibandingkan dengan bangsa sapi perah lainnya seperti *Jersey*, *Guermey*, *Ayrshire*, *Brown Swiss*, *Guernsey*, *Milking Shorthorn*.

Susu yang ada di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri dibeli oleh masyarakat sekitar setiap harinya. Kesadaran masyarakat akan kandungan gizi yang lengkap pada susu menyebabkan permintaan susu di masyarakat terus meningkat. Peningkatan kebutuhan susu di masyarakat belum mampu diimbangi oleh pihak UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri dengan jumlah produksi susu yang terus menurun. Penghambat dalam peningkatan produksi susu salah satunya dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan yang kurang baik khususnya pada manajemen kesehatan. Salah satu ancaman penyakit yang sering menyerang sapi perah saat memproduksi susu atau laktasi dan menyebabkan kerugian ekonomi yang sangat besar bagi peternakan sapi perah diseluruh dunia ialah mastitis (Bannerman and Wall, 2005). Mastitis adalah istilah yang digunakan untuk radang yang terjadi pada ambing, baik bersifat akut, sub akut ataupun kronis, dengan kenaikan sel di dalam air susu dan perubahan fisik maupun susunan air susu, disertai atau tanpa adanya perubahan pantologis pada kelenjar (Subronto, 2003). Penyakit mastitis secara umum disebabkan oleh berbagai jenis bakteri antara lain *Streptococcus agalactiae*, *S. disgalactiae*, *S. uberis*, *S. zooepidermicus*, *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, *Enterobacter aerogenes*, dan *Pseudomonas aeruginosa* serta *Mycoplasma sp.*, *Candida sp.*, *Geotrichum sp.* dan *Nocardia sp.* pada kasus mastitis mikotik (Akoso, 1996 dan Hastiono, 1984). Mastitis pada sapi perah dapat menyebabkan

penurunan produksi susu. Penurunan produksi susu bisa mencapai 15% hingga 30% per sapi per laktasi (Subronto, 2003).

Pengobatan penyakit mastitis pada sapi perah sangat penting dilakukan di usaha peternakan sapi perah khususnya di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri untuk menjaga kestabilan dan kualitas produksi susu. Oleh karena itu, pada laporan akhir ini mengambil topik “Evaluasi Pengobatan Mastitis Pada Sapi Perah Peranakan *Friesian Holstain* (Studi Kasus di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa gejala mastitis pada sapi perah di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri?
2. Apa penyebab mastitis pada sapi perah di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri?
3. Bagaimana pengobatan mastitis pada sapi perah di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri?
4. Bagaimana kondisi setelah pengobatan pada sapi perah dan dampak terhadap produksi susu di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri?
5. Bagaimana upaya pencegahan mastitis pada sapi perah yang dilakukan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui gejala mastitis pada sapi perah di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri.
2. Mengetahui penyebab mastitis pada sapi perah di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri.
3. Mengetahui pengobatan mastitis pada sapi perah di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri.

4. Mengetahui kondisi setelah pengobatan dan dampak terhadap produksi susu pada sapi perah di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri.
5. Mengetahui upaya pencegahan mastitis pada sapi perah di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Kediri.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi mengenai pengobatan mastitis dan dampak mastitis terhadap produksi susu bagi pembaca.